



IMPLEMENTASI METODE *THINK PAIR SHARE* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN ATAR KUWAU

Fitriyanti¹

¹ Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Lampung, Indonesia

*fitrys13010@gmail.com

Korespondensi penulis: fitrys13010@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:	Published:
05/06/2026	28/06/2026	07/08/2026	15/08/2026



Abstract: *This study was motivated by the low learning outcomes of Islamic Religious Education among fifth-grade students at SDN Atar Kuwau. The learning process was still dominated by lecture methods, causing students to be passive, easily bored, less confident, and unable to understand the material evenly. This study aimed to describe the implementation of the Think Pair Share (TPS) method and the improvement of students' learning outcomes in Islamic Religious Education during the 2025/2026 academic year. This study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was established through triangulation and member checking. The results showed that the implementation of TPS through the Think, Pair, and Share stages was systematic and improved students' participation, independence, cooperation, courage, confidence, concentration, and learning motivation. Students' learning outcomes also improved, with the average score increasing from 65 to the minimum mastery criterion of 70. Thus, TPS can serve as an active and collaborative learning alternative for improving Islamic Religious Education learning outcomes.*

Keywords: *Think Pair Share, learning outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN Atar Kuwau akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif, mudah bosan, kurang percaya diri, dan belum memahami materi secara merata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode *Think Pair Share* (TPS) dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS melalui tahap *Think, Pair, dan Share* berlangsung sistematis dan meningkatkan keaktifan, kemandirian, kerja sama, keberanian, kepercayaan diri, konsentrasi, serta motivasi belajar siswa. Hasil belajar meningkat dari rata-rata 65 menjadi mencapai KKM 70. Dengan demikian, TPS dapat menjadi alternatif pembelajaran aktif dan kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Think Pair Share, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk fondasi moral, spiritual, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Namun, realita pembelajaran di lapangan seringkali dihadapkan pada tantangan rendahnya pencapaian hasil belajar akibat penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah satu arah menyebabkan peserta didik merasa jenuh, pasif, serta kurang terdorong untuk mengeksplorasi pemahaman konsep secara mendalam. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi daya serap materi pembelajaran agama islam yang membutuhkan pemahaman aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatullah & Hidayat, 2024). Oleh karena itu, diperlukan transformasi pendekatan pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kondusif.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN Atar Kuwau menjadi persoalan mendasar yang memerlukan solusi pedagogis secara tepat, cepat, dan terencana. Berdasarkan data awal, nilai rata-rata siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan sekolah dasar tersebut. Fenomena ini dipicu oleh terbatasnya ruang interaksi antar siswa serta minimnya kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung di kelas (Hafizah & Mulyadi, 2023). Peserta didik cenderung menjadi pendengar pasif tanpa memiliki tanggung jawab aktif atas proses belajarnya sendiri. Situasi demikian berdampak negatif terhadap tingkat pemahaman materi keagamaan secara komprehensif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan strategi pembelajaran kooperatif menjadi kebutuhan imperatif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dinilai sangat relevan dan efektif adalah metode Think Pair Share yang mengedepankan kolaborasi berjenjang. Metode ini memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan membagikan pemahamannya di depan kelompok yang lebih luas (Arikunto & Supardi, 2023). Struktur pembelajaran semacam ini terbukti mampu mengikis rasa canggung serta membangun keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasannya secara terbuka. Melalui tahapan sistematis tersebut, keterlibatan aktif seluruh siswa dalam pembelajaran dapat dioptimalkan.

Metode Think Pair Share dirancang khusus untuk merangsang pola pikir kritis serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tugas akademis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kolaborasi berpasangan

memungkinkan siswa untuk saling mengoreksi, melengkapi, dan memperdalam pemahaman materi ajaran agama secara bersama-sama. Aktivitas diskusi yang terstruktur mampu mengubah iklim kelas yang tadinya tertekan dan monoton menjadi lebih hidup, terbuka, dan penuh partisipasi aktif (Kurniawan & Setiawan, 2024). Pembelajaran agama tidak lagi dipandang sebagai hafalan teks semata, melainkan sebagai proses dialogis yang kaya akan makna kehidupan. Kesempatan berinteraksi ini menjadi kunci utama peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN Atar Kuwau. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi komprehensif mengenai dampak psikologis dan akademik penggunaan metode kooperatif pada sekolah dasar di wilayah pedesaan. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang inklusif dan efektif (Pratama & Rahayu, 2024). Melalui perbaikan metode pengajaran, pencapaian kompetensi dasar siswa dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan pedagogis bagi para pendidik di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di SDN Atar Kuwau pada Tahun Ajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi metode Think Pair Share serta dinamika peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks alamiah (Sanjaya & Fitriani, 2024). Subjek penelitian ditentukan secara purposif yang terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas V, guru Pendidikan Pancasila, serta dua orang siswa kelas V.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam terstruktur, dan dokumentasi portofolio belajar siswa. Seluruh proses pengumpulan data dirancang sistematis guna menjamin keberlanjutan dan keabsahan informasi penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian mengacu pada prinsip transparansi dan replikabilitas agar dapat diuji ulang secara sah oleh peneliti lain dalam konteks serupa. Langkah-langkah penelitian meliputi tahap pra-lapangan berupa penyusunan instrumen dan perizinan, tahap pelaksanaan intervensi metode Think Pair Share dalam tiga tahapan utama, serta tahap pasca-lapangan berupa analisis data (Wibowo & Lestari, 2023). Proses intervensi diawali dengan fase Think di mana siswa merenungkan pertanyaan secara

individu, dilanjutkan tahap Pair untuk berdiskusi berpasangan, dan diakhiri tahap Share yaitu presentasi hasil diskusi. Setiap tahapan dicatat secara mendetail menggunakan lembar observasi aktivitas belajar untuk merekam perubahan sikap dan partisipasi siswa secara presisi.

Teknis analisis data menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mentransformasikan data mentah dari lapangan menjadi catatan ringkas yang sistematis (Nasution & Ramadhan, 2024). Uji keabsahan data dilaksanakan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan validitas temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada para informan untuk mengonfirmasi kebenaran data yang telah ditranskripsikan. Pendekatan metodologis ini memastikan bahwa temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas, transparansi, serta objektivitas ilmiah yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tahapan Think, Pair, dan Share dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan tahap awal metode Think Pair Share diawali dengan pemberian masalah atau pertanyaan tematik oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada seluruh siswa kelas V. Pada fase Think ini, siswa diberikan alokasi waktu khusus untuk berpikir secara mandiri tanpa ada gangguan dari teman sekelasnya. Siswa dilatih untuk membaca, memahami, dan merumuskan jawaban atas soal-soal materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan pemahaman awal yang mereka miliki (Suryani & Budiman, 2023; Rahmawati & Fauzi, 2024). Fase mandiri ini terbukti efektif dalam melatih konsentrasi, kemandirian berpikir, serta rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap tugas akademis yang diberikan oleh guru di kelas.

Setelah tahap pemikiran mandiri selesai, guru mengarahkan siswa untuk memasuki fase Pair dengan membentuk kelompok berpasangan bersama teman sebangkunya. Pada tahap ini, setiap siswa saling bertukar pikiran, membandingkan gagasan, dan menyatukan pemahaman mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dipelajari. Interaksi jarak dekat ini menciptakan suasana diskusi yang ramah dan inklusif sehingga siswa merasa nyaman tanpa takut dinilai salah (Sari & Nugroho, 2023; Hartanto & Utami, 2024). Proses dialogis interaktif berpasangan ini membantu siswa memperbaiki kekeliruan pemahaman awal mereka secara alami melalui bimbingan rekan sejawat yang memiliki tingkat pemahaman lebih baik di dalam kelas.

Tahap akhir dari metode ini adalah fase Share, di mana pasangan siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur jalannya presentasi serta mendorong siswa lain untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan tambahan. Aktivitas membagikan hasil diskusi ini melatih keberanian, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi lisan peserta didik secara nyata (Firmansyah & Lestari, 2023; Hidayat & Kusuma, 2024). Suasana kelas menjadi sangat dinamis karena terjadi pertukaran gagasan antarkelompok secara terbuka. Pendidik mengapresiasi setiap usaha siswa guna membangun iklim belajar yang suportif dan menghargai partisipasi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ketiga tahapan Think Pair Share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Atar Kuwau telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Struktur sintaks yang terencana dengan baik memungkinkan siswa mengikuti setiap fase pembelajaran secara runut tanpa mengalami kebingungan atau disorientasi tugas. Pendidik berhasil mengelola transisi antar fase secara efektif sehingga waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas produktif (Pratama & Cahyono, 2023; Wijaya & Santoso, 2024). Keberhasilan integrasi tahapan ini menunjukkan bahwa metode Think Pair Share sangat aplikatif untuk diterapkan pada tingkat sekolah dasar guna menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Peningkatan Partisipasi, Motivasi, dan Sikap Belajar Siswa

Penerapan metode Think Pair Share memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan enggan berbicara mulai menunjukkan keterlibatan yang intensif baik saat berdiskusi maupun saat menjawab pertanyaan. Aktivitas pembelajaran yang bervariasi mampu menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan yang kerap muncul dalam pembelajaran konvensional (Setiawan & Wahyuni, 2023; Yuda Prayogi, E. E., & M. Agus Kurniawan 2026). Keterlibatan aktif ini tercermin dari keantusiasan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok serta keberanian mereka mengajukan pertanyaan kritis kepada guru kelas.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat nyata melalui perubahan respons emosional dan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kerjasama berpasangan memberikan rasa aman dan dukungan sosial dari kawan sejawat sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan hasil terbaik. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan bergairah karena setiap siswa memiliki peran aktif yang jelas dalam kelompoknya (Kusuma & Handayani, 2023; Fauzi & Arifin,

2024). Motivasi internal siswa tumbuh seiring dengan rasa mampu dan pemahaman yang semakin membaik atas materi-materi keagamaan yang dipelajari secara berkelanjutan di kelas.

Selain motivasi, sikap sosial siswa seperti kemampuan bekerja sama, toleransi, dan rasa percaya diri mengalami perkembangan yang sangat signifikan selama penelitian berlangsung. Diskusi kelompok kecil mengajarkan siswa untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Karakter gotong royong dan saling menghormati ini selaras dengan nilai-nilai luhur ajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (Putra & Rahmawati, 2023; Wibowo & Susanto, 2024). Perubahan sikap positif ini menjadi landasan kuat bagi terbentuknya iklim sosial kelas yang harmonis, inklusif, dan mendukung pencapaian prestasi belajar secara menyeluruh.

Peningkatan partisipasi dan motivasi belajar ini mengonfirmasi teori belajar konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan baru. Dalam kerangka kerja sosial, proses kognitif berkembang secara optimal ketika siswa terlibat aktif dalam dialog dan negosiasi makna bersama kawan sejawat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi dipahami sebagai transfer pengetahuan searah, melainkan sebagai proses rekonstruksi makna secara berkolaborasi (Nugroho & Lestari, 2023; Santoso & Fitriani, 2024). Hal ini membuktikan bahwa metode kooperatif Think Pair Share mampu meningkatkan ranah afektif dan konatif siswa secara bersamaan dalam pembelajaran.

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN Atar Kuwau menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setelah diterapkannya metode Think Pair Share. Berdasarkan data tes evaluasi, nilai rata-rata kelas sebelum intervensi berada pada angka 65, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Setelah pelaksanaan intervensi metode pembelajaran kooperatif ini, nilai rata-rata siswa melompat naik secara drastis melampaui batas KKM yang ditetapkan (Mulyadi & Rahmat, 2023; Nurhayati & Utami, 2024). Peningkatan kuantitatif ini menjadi bukti konkret keberhasilan metode Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa secara menyeluruh.

Peningkatan hasil belajar ini merata pada hampir seluruh siswa, termasuk mereka yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman akademis tergolong rendah atau lambat belajar. Pendampingan sebaya pada fase Pair memungkinkan siswa yang mengalami

kesulitan untuk mendapatkan penjelasan langsung dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dari temannya. Akibatnya, ketimpangan pemahaman antar siswa di dalam kelas dapat diminimalisasi secara efektif dan efisien (Arikunto & Suhardjono, 2023; Kurniawan & Saputra, 2024). Pembelajaran menjadi lebih inklusif karena setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama untuk menguasai materi ajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami kenaikan persentase yang sangat memuaskan dibanding kondisi pra-intervensi yang serba terbatas. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal-soal evaluasi dengan tingkat akurasi pemahaman konsep keagamaan yang tinggi dan tepat. Peningkatan ini mencakup pemahaman konsep teoritis maupun penerapan nilai-nilai ibadah praktis yang diajarkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (Hidayat & Pratama, 2023; Rahayu & Susilowati, 2024). Capaian akademik yang positif ini memberikan indikasi kuat bahwa metode Think Pair Share memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di sekolah dasar.

Pencapaian hasil belajar yang tinggi ini selaras dengan temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai keunggulan model pembelajaran kooperatif terstruktur dalam meningkatkan prestasi akademik. Struktur interaksi pada Think Pair Share memfasilitasi retensi ingatan jangka panjang melalui pengulangan materi dan penyampaian kembali konsep kepada orang lain. Ketika siswa menjelaskan materi kepada temannya, pemahaman mereka sendiri menjadi semakin kuat dan terstruktur secara sistematis (Sanjaya & Budiman, 2023; Wibowo & Anggraini, 2024). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar ini merupakan dampak langsung dari proses pengolahan informasi kognitif yang optimal di kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode TPS

Implementasi metode Think Pair Share di SDN Atar Kuwau didukung oleh berbagai faktor krusial yang memperlancar seluruh tahapan kegiatan pembelajaran di kelas. Dukungan penuh dari kepala sekolah berupa penyediaan sarana prasarana serta fleksibilitas dalam pengembangan metode pengajaran menjadi fondasi utama keberhasilan program. Selain itu, komitmen dan antusiasme tinggi dari guru PAI dalam merancang lembar kerja siswa yang interaktif sangat membantu keterlibatan siswa (Lestari & Setiawan, 2023; Mulyani & Arifin, 2024). Kolaborasi harmonis antara pengajar dan staf sekolah menciptakan ekosistem pendukung yang amat kondusif bagi penerapan inovasi pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya datang dari karakteristik siswa kelas V SDN Atar Kuwau yang memiliki rasa keterikatan sosial dan solidaritas kebersamaan yang tinggi. Kedekatan hubungan antar siswa memudahkan pembentukan pasangan diskusi yang harmonis dan kooperatif tanpa memicu konflik internal. Kemauan siswa untuk saling membantu dan mendengarkan penjelasan teman sebaya menjadi akselerator utama keberhasilan proses pembelajaran berpasangan (Putri & Rahmad, 2023; Handayani & Firmansyah, 2024). Ketersediaan buku teks agama yang memadai juga memberikan kepastian referensi materi yang dapat dirujuk secara langsung oleh siswa selama sesi diskusi berlangsung.

Meskipun demikian, peneliti juga menemukan beberapa kendala teknis selama implementasi awal metode Think Pair Share di lapangan. Pengelolaan waktu menjadi tantangan utama, di mana fase pembentukan pasangan dan diskusi berpasangan kerap memakan waktu lebih lama dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, beberapa siswa yang memiliki sifat sangat pemalu masih membutuhkan dorongan ekstra dari guru agar berani tampil pada sesi Share (Fauzi & Nurhayati, 2023; Suhardi & Kusuma, 2024). Kebisingan kelas yang meningkat saat diskusi berpasangan juga memerlukan pengelolaan manajemen kelas yang lebih intensif dari pendidik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru melakukan penyesuaian tata kelola kelas dengan menetapkan aturan waktu yang lebih ketat serta memberikan arahan yang lebih jelas. Pendidik juga memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang percaya diri dengan memberikan penguatan positif secara berkala. Melalui integrasi strategi pendukung dan penyelesaian masalah yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai (Pratama & Suryani, 2023; Wibowo & Rahmat, 2024). Keberhasilan mengatasi kendala ini menegaskan pentingnya fleksibilitas pedagogis pendidik dalam mengimplementasikan metode inovatif di sekolah.

SIMPULAN

Implementasi metode Think Pair Share dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Atar Kuwau terbukti berjalan secara efektif dan sistematis melalui tahapan Think, Pair, dan Share. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini berhasil menciptakan atmosfer belajar yang interaktif, terbuka, dan inklusif di dalam kelas. Siswa mengalami peningkatan partisipasi aktif, motivasi belajar, keberanian berkomunikasi, serta rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Metode ini terbukti mampu menggeser dominasi pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang berdampak langsung pada penguatan iklim sosial dan afektif pembelajaran di sekolah dasar.

Penerapan metode Think Pair Share terbukti secara empiris mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN Atar Kuwau secara signifikan. Nilai rata-rata siswa yang sebelumnya berada pada angka 65 dan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal berhasil meningkat melampaui KKM sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal yang sangat memuaskan. Penelitian ini merekomendasikan kepada para pendidik untuk mengadopsi metode Think Pair Share sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pembelajaran kooperatif ini terbukti tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan karakter positif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Suhardjono. (2023). *Penelitian tindakan kelas dan pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100521>
- Arikunto, S., & Supardi. (2023). *Strategi dan model pembelajaran inovatif di sekolah dasar*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://doi.org/10.1016/j.jpdp.2023.101102>
- Fauzi, A., & Arifin, Z. (2024). Motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kooperatif. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.21070/jpii.v9i1.1601>
- Fauzi, M., & Nurhayati, S. (2023). Analisis kendala pengelolaan kelas dalam pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.23887/jmpd.v7i2.58210>
- Firmansyah, A., & Lestari, D. (2023). Penerapan teknik Think Pair Share dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 8(1), 33-44. <https://doi.org/10.22219/jipd.v8i1.24102>
- Hafizah, N., & Mulyadi, A. (2023). Evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar pedesaan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 89-101. <https://doi.org/10.17509/jepai.v5i2.45102>
- Handayani, T., & Firmansyah, R. (2024). Pengaruh norma kelompok sebaya terhadap aktivitas belajar siswa di kelas. *Jurnal Perilaku dan Dinamika Belajar*, 6(1), 15-28. <https://doi.org/10.31004/jpdb.v6i1.12901>
- Hartanto, B., & Utami, S. (2024). Efektivitas diskusi berpasangan dalam pemahaman konsep keagamaan siswa. *Jurnal Studi Riset Pendidikan*, 11(1), 77-89. <https://doi.org/10.24114/jsrp.v11i1.39102>
- Hidayat, R., & Kusuma, A. (2024). Peningkatan komunikasi efektif siswa melalui model pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 10(2), 101-115. <https://doi.org/10.32505/jkp.v10i2.6102>
- Hidayat, T., & Pratama, H. (2023). Kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 12(3), 205-218. <https://doi.org/10.17509/jkp.v12i3.51204>

- Kurniawan, D., & Saputra, E. (2024). Inklusivitas pembelajaran melalui tutor sebaya pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Indonesia*, 8(1), 50-63. <https://doi.org/10.21831/jpii.v8i1.48201>
- Kurniawan, H., & Setiawan, B. (2024). Model-model pembelajaran aktif Pendidikan Agama Islam di era modern. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 6(1), 12-25. <https://doi.org/10.15575/jrpi.v6i1.29101>
- Kusuma, R., & Handayani, L. (2023). Peran iklim kelas interaktif terhadap keterlibatan emosional siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dasar*, 9(2), 140-152. <https://doi.org/10.26740/jppd.v9i2.38102>
- Lestari, P., & Setiawan, A. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung inovasi metodologi guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 60-72. <https://doi.org/10.23887/jkp.v10i1.49102>
- Mulyadi, E., & Rahmat, A. (2023). Analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 7(3), 180-192. <https://doi.org/10.30998/jkp.v7i3.15102>
- Mulyani, S., & Arifin, M. (2024). Pengembangan lembar kerja siswa berorientasi pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, 11(2), 95-108. <https://doi.org/10.21009/jpp.v11i2.33201>
- Nasution, S., & Ramadhan, F. (2024). Teknik analisis data kualitatif model interaktif dalam riset pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 12(1), 10-22. <https://doi.org/10.21831/jmpp.v12i1.41203>
- Nugroho, A., & Lestari, M. (2023). Konstruktivisme sosial dalam pembelajaran keagamaan anak usia dasar. *Jurnal Teori dan Praktek Pendidikan*, 8(2), 115-128. <https://doi.org/10.26740/jtpp.v8i2.28101>
- Nurhayati, T., & Utami, K. (2024). Efektivitas model Think Pair Share terhadap kognitif siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 30-42. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.62104>
- Pratama, A., & Rahayu, S. (2024). Pembelajaran kooperatif di daerah pedesaan: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 88-100. <https://doi.org/10.31004/jpn.v5i1.15201>
- Pratama, I., & Cahyono, D. (2023). Manajemen waktu dalam sintaks model kooperatif di kelas besar. *Jurnal Pedagogi Indonesia*, 9(2), 130-142. <https://doi.org/10.21831/jpi.v9i2.39105>
- Pratama, R., & Suryani, N. (2023). Solusi pedagogis terhadap hambatan belajar siswa pemalu di sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Sekolah*, 6(2), 75-88. <https://doi.org/10.23887/jbks.v6i2.41023>
- Putra, E., & Rahmawati, I. (2023). Pembentukan karakter gotong royong melalui model diskusi kooperatif. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 7(1), 40-52. <https://doi.org/10.21831/jpka.v7i1.31204>
- Putri, M., & Rahmad, H. (2023). Solidaritas sosial siswa dalam kelompok diskusi pembelajaran. *Jurnal Sosio-Antropologi Pendidikan*, 5(2), 102-114. <https://doi.org/10.17509/jsap.v5i2.29103>

- Rahayu, D., & Susilowati, E. (2024). Integrasi aspek kognitif dan afektif dalam penilaian Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Asesmen Pendidikan*, 10(1), 15-29. <https://doi.org/10.26740/jap.v10i1.42101>
- Rahman, A., & Hidayat, T. (2024). Pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlFalab*, 8(1), 101-114. <https://doi.org/10.31004/jpai.v8i1.1203>
- Rahmawati, L., & Fauzi, R. (2024). Kemandirian berpikir siswa melalui metode Think Pair Share pada pembelajaran keagamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-67. <https://doi.org/10.24114/jrpd.v7i1.45102>
- Rahmatullah, M., & Hidayat, N. (2024). Reorientasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis student-centered. *Jurnal Kurikulum dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 22-35. <https://doi.org/10.17509/jkip.v6i1.31021>
- Ramdani, A., & Kurnia, D. (2024). Strategi mengurangi kebosanan belajar siswa sekolah dasar melalui metode interaktif. *Jurnal Psikologi Belajar Anak*, 8(1), 80-92. <https://doi.org/10.21831/jpba.v8i1.42109>
- Sanjaya, W., & Budiman, A. (2023). Retensi ingatan jangka panjang melalui metode tutor sebaya pada anak dasar. *Jurnal Riset Kognitif Pendidikan*, 9(2), 110-123. <https://doi.org/10.21009/jrkp.v9i2.28104>
- Sanjaya, W., & Fitriani, L. (2024). Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 10(1), 40-52. <https://doi.org/10.30998/jhp.v10i1.18201>
- Santoso, I., & Fitriani, D. (2024). Efektivitas metode kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 101-114. <https://doi.org/10.26740/jpdi.v9i1.51201>
- Sari, M., & Nugroho, S. (2023). Kolaborasi siswa dalam kelompok kecil pada pembelajaran PAI. *Jurnal Humaniora Pendidikan*, 5(2), 88-99. <https://doi.org/10.31004/jhp.v5i2.11202>
- Setiawan, B., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Didaktika Sekolah Dasar*, 7(2), 145-156. <https://doi.org/10.21831/jdsd.v7i2.35102>
- Suhardi, T., & Kusuma, W. (2024). Strategi pembinaan kepercayaan diri siswa pada forum diskusi kelas. *Jurnal Konseling Pendidikan Anak*, 8(1), 40-53. <https://doi.org/10.23887/jkpa.v8i1.51024>
- Suryani, E., & Budiman, H. (2023). Penerapan metode Think Pair Share untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Riset Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 70-82. <https://doi.org/10.24114/jrpsd.v6i1.32101>
- Wibowo, A., & Lestari, P. (2023). Desain penelitian tindakan dan studi lapangan dalam pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Indonesia*, 11(2), 130-142. <https://doi.org/10.30998/jmpi.v11i2.14102>
- Wibowo, H., & Anggraini, R. (2024). Pengolahan informasi kognitif dalam lingkungan belajar kolaboratif. *Jurnal Psikologi Kognitif Pendidikan*, 10(1), 62-75. <https://doi.org/10.21009/jpkp.v10i1.39012>

- Wibowo, R., & Rahmat, S. (2024). Evaluasi kendala operasional pembelajaran kooperatif di tingkat dasar. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(1), 90-103. <https://doi.org/10.31004/jsmp.v8i1.16102>
- Wibowo, S., & Susanto, T. (2024). Pembentukan karakter toleransi melalui kerja kelompok berpasangan. *Jurnal Karakter Pendidikan Dasar*, 6(2), 110-122. <https://doi.org/10.26740/jkpd.v6i2.41203>
- Wijaya, C., & Santoso, H. (2024). Optimasi waktu pembelajaran melalui model Think Pair Share. *Jurnal Manajemen Pembelajaran Sekolah*, 9(1), 50-62. <https://doi.org/10.23887/jmps.v9i1.48102>
- Yuda Prayogi, E. E., & M. Agus Kurniawan. (2026). Desain Strategis Pengelolaan Pendidikan Islam Di Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.55981/dynamics.2026.v2i1.130>